

**PEMBERDAYAAN ANAK PEMULUNG MELALUI
PROGRAM PANGGUNG MERAH JAMBU
KOMUNITAS SEKOLAH MARJINAL
DI DUSUN TAMBAK BAYAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun Oleh:

**Firna Ainur Fadhilah
NIM 22102050006**

Dosen Pembimbing:

**Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
NIP. 19750830 200604 1 002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-494/Un.02/DD/PP.00.9/03/2026

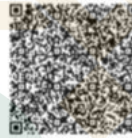
Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN ANAK PEMULUNG MELALUI PROGRAM PANGGUNG MERAH JAMBU KOMUNITAS SEKOLAH MARJINAL DI DUSUN TAMBAK BAYAN, YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **FIRNA AINUR FADHILAH**
Nomor Induk Mahasiswa : **22102050006**
Telah diujikan pada : **Senin, 02 Maret 2026**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

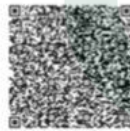
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED

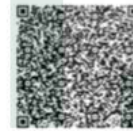
Valid ID: 69b0ac5e49c8



Penguji I

Dr. Arin Mamlakah Kalamika, M.A.
SIGNED

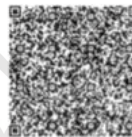
Valid ID: 69b07245b48b7



Penguji II

Khotibul Umam, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 69af87641f9a6



Yogyakarta, 02 Maret 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 69b6c209cf24f

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 5158656 Fax (0274) 552230 Yogyakarta
55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengkoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari saudara:

Nama : Firna Ainur Fadhilah
NIM : 22102050006

Judul Skripsi : Pemberdayaan Anak Pemulung Melalui Program Panggung Merah Jambu Komunitas Sekolah Marjinal di Dusun Tambak Bayan, Yogyakarta

Skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- o Bebas dari unsur plagiarisme
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada bidang Ilmu kesejahteraan Sosial.

Dengan ini, kami berharap agar skripsi tersebut di atas agar segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Februari 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pembimbing


Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., Ph.D
NIP. 198108232009011007


Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
NIP. 197508302006041002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firna Ainur Fadhilah
NIM : 22102050006
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pemberdayaan Anak Pemulung Melalui Program Panggung Merah Jambu Komunitas Sekolah Marjinal di Dusun Tambak Bayan, Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung unsur plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau tulisan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Februari 2026

Yang Menyatakan



Firna Ainur Fadhilah

NIM. 22102050006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDAGAS
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta:

Nama : Firna Ainur Fadhilah
NIM : 22102050006
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tidak akan melepas jilbab pada foto Ijazah Sarjana dan Transkrip nilai. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Februari 2026

Yang menyatakan,


Firna Ainur Fadhilah
22102050006



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji bagi-Mu ya Allah SWT atas setiap kemudahan, limpahan rahmat, dan karunia-Mu yang senantiasa menyertai langkah-langkahku. Dengan penuh rasa syukur, karya ini kupersembahkan kepada:

Pertama, untuk diriku sendiri Firna Ainur Fadhilah. Terima kasih telah bertahan, berjuang, dan berani melangkah meski sering dihantui rasa takut dan ragu. Semoga setelah ini, lebih banyak keberkahan, kebahagiaan, keberuntungan, dan kesuksesan yang menyertai setiap langkah perjalanan hidupmu. Kedua, untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak dan Mamak. Terima kasih atas setiap doa, atas kasih sayang, pengorbanan, dan segala usaha yang kalian curahkan demi anak-anakmu agar dapat meraih mimpinya. Alhamdulillah, anak pertamamu kini resmi menyanggah gelar sarjana. Semoga pencapaian kecil ini menjadi kebanggaan dan ladang pahala untuk kalian.

Ketiga, untuk almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta seluruh bapak dan ibu dosen. Terima kasih atas kesempatan, bimbingan, dan ilmu yang telah diberikan selama proses menempuh pendidikan. Semoga ilmu, pengalaman, dan nilai-nilai kebaikan yang saya peroleh di sini dapat bermanfaat bagi diri saya, masyarakat, serta menjadi bekal kebaikan di dunia dan akhirat.

MOTTO

Orang lain saja mampu, kenapa aku tidak mampu?

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

(QS. Al-Baqarah Ayat 286)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan.
Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang
kau harapkan”

(Maudy Ayunda)

“Jika Bukan Karena Allah Yang Memampukan, Mungkin Aku Sudah Lama Menyerah”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Anak Pemulung Melalui Program Panggung Merah Jambu Komunitas Sekolah Marjinal di Dusun Tambak Bayan, Yogyakarta”** sebagai syarat untuk memperoleh untuk memperoleh gelar sarjana. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita yang namanya selalu tersirat, tak pernah berkarat, meski di terjang badai yang sangat dahsyat, hujan yang sangat lebat, tak lain tak bukan Nabiyullah Muhammad SAW. Beliau pembawa amanat yang tak berkhianat, membawa risalah yang tak pernah salah, membawa rahmat bagi seluruh umat.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga amal baik dari para pihak dapat menjadi amal ibadah dari Allah SWT. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan semua pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc., PhD. (Ketua) dan Bapak Khotibul Umam, M.Si. selaku (Sekretaris) Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan kemudahan dalam peneliti mengakses layanan prodi selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, lancar hingga akhir.
5. Seluruh dosen pengampu di Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, semoga segala ilmu yang telah diberikan kepada peneliti sebagai bekal, serta staf Tata Usaha yang sudah membantu dalam mengurus administrasi.
6. Komunitas Sekolah Marjinal dan informan penelitian sebagai lokasi penelitian yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan kepada peneliti selama proses penelitian berlangsung.
7. Diri saya sendiri, Firna Ainur Fadhillah, terima kasih telah bertahan ketika ingin menyerah, telah melangkah ketika ragu, dan telah memilih menyelesaikan apa yang pernah dimulai.
8. Kepada orang tua tercinta, yang cintanya tak banyak bicara, tetapi selalu nyata dalam doa, pengorbanan, dan keikhkasan. Setiap capaian peneliti tidak pernah lepas dari restu dan harapan mereka
9. Bude, pakde dan saudara yang ada di jogja juga di sumatera, terima kasih atas perhatian, nasihat, dan kasih sayang yang menguatkan di saat peneliti membutuhkan bimbingan.

10. Teman seperjuangan sejak masa mahasiswa baru hingga hari ini, Dinda (gundulku), Marsya, Ulayya, Ghefira dan Anggur, yang telah mengisi perjalanan kuliah dengan cerita, tawa, dan kenangan berharga.
11. Kepada Ardra, yang telah menemani dan mendukung penulis pada hari-hari yang tidak mudah serta sabar menghadapi penulis. Terima kasih telah menjadi rumah yang tidak berupa wujud tanah atau bangunan dan menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga saat ini.
12. Keluarga besar LP3S, sebagai ruang belajar, ruang bertumbuh, dan ruang berkembang yang membentuk cara berpikir serta kepedulian peneliti.
13. Seluruh teman Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2022, yang bersama-sama berjuang, jatuh, bangkit, dan tumbuh.
14. Para teman PPS di Rumah Zakat, atas pengalaman lapangan, kebersamaan, dan pelajaran tentang kerja sosial yang bermakna.
15. Semua pihak yang tidak tertulis satu per satu, yang kehadirannya sungguh berarti dalam perjalanan ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi penulis dan semua khalayak yang membaca, dan diharapkan dapat menambah informasi serta wawasan pengembangan ilmu kesejahteraan sosial.

Yogyakarta, 8 Februari 2026



Firna Ainur Fadhilah

ABSTRAK

Anak-anak dari keluarga pemulung merupakan kelompok rentan yang mengalami keterbatasan akses pendidikan formal akibat tekanan ekonomi, rendahnya dukungan keluarga, dan hambatan administratif. Kondisi ini berdampak pada belum terpenuhinya hak anak atas pendidikan yang layak. Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) melalui Program Panggung Merah Jambu (PMJ) berupaya menjembatani anak pemulung agar dapat mengakses pendidikan formal secara setara. Penelitian ini bertujuan menggambarkan proses pemberdayaan melalui PMJ serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Informan terdiri dari pengelola KSM, relawan, dan orang tua anak dampingan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan uji keabsahan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan dilakukan melalui pendampingan administratif, fasilitasi pendaftaran sekolah, serta pendampingan berkelanjutan yang juga menekankan penguatan motivasi belajar dan kesadaran orang tua. Faktor pendukung meliputi komitmen relawan dan kemitraan, sedangkan hambatan mencakup keterbatasan ekonomi dan dokumen kependudukan.

Kata kunci: Pemberdayaan Anak, Anak Pemulung, Pendidikan Formal, Program Panggung Merah Jambu

ABSTRACT

Children from scavenger families are a vulnerable group who experience limited access to formal education due to economic pressure, low parental support, and administrative barriers. This condition affects the fulfillment of children's right to proper education. The Komunitas Sekolah Marjinal (KSM), through the Panggung Merah Jambu (PMJ) Program, seeks to bridge access for scavenger children to formal education more equitably. This study aims to describe the empowerment process implemented through the PMJ Program and to identify its supporting and inhibiting factors. The research employed a descriptive qualitative approach using semi-structured interviews, non-participant observation, and documentation. Informants included KSM administrators, volunteers, and parents of assisted children. Data were analyzed using the Miles and Huberman model and validated through triangulation. The findings indicate that empowerment was carried out through administrative assistance, school enrollment facilitation, and continuous mentoring, emphasizing learning motivation and parental awareness. Supporting factors include volunteer commitment and partnerships, while economic limitations and incomplete civil documents remain key obstacles.

Keywords: *Child Empowerment, Scavenger Children, Formal Education, Panggung Merah Jambu.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Kajian Teori	20
1. Pemberdayaan Pendidikan	20
a. Pengertian	20
b. Tahapan Pemberdayaan	23
G. Metodologi Penelitian	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
2. Subjek dan Objek Penelitian	27
3. Lokasi Penelitian	29
4. Sumber Data	29

5. Teknik Pengumpulan data	30
6. Jadwal Penelitian	32
7. Teknik Validasi Data.....	33
8. Teknik Analisis Data.....	34
H. Sistematika Pembahasan	36

BAB II GAMBARAN UMUM KOMUNITAS SEKOLAH MARJINAL

A. Sejarah dan Latar Belakang Berdiri Komunitas Sekolah Marjinal	37
B. Visi dan Misi Komunitas Sekolah Marjinal	40
1. Visi.....	41
2. Misi.....	41
C. Letak Geografis Komunitas Sekolah Marjinal	41
D. Struktur Kepengurusan Komunitas Sekolah Marjinal	44
1. <i>Founder</i> Komunitas Sekolah Marjinal	44
2. Sekretaris	45
3. Bendahara.....	45
4. Program <i>Manager</i>	46
E. Program-program Komunitas Sekolah Marjinal	57
1. Program Pendidikan Non-Formal	57
2. Program Panggung Merah Jambu	60
3. Program Kesehatan.....	62
F. Data Anak Dampungan Program Panggung Merah Jambu.....	64

BAB III PEMBAHASAN

A. Proses Pemberdayaan Anak-Anak Marginal Melalui Program Panggung Merah Jambu di Dusun Tambak Bayan	66
1. Tahap Persiapan (<i>Engagement</i>)	66
2. Tahap Pengkajian (<i>Assessment</i>).....	72
3. Tahap Penyusunan Alternatif Kegiatan (<i>Designing</i>)	75
4. Tahap Formulasi Rencana Aksi (<i>Formulation Action Plan</i>)	80
5. Tahap Implementasi Kegiatan (<i>Implementation</i>)	85
6. Tahap Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	91
7. Tahap Terminasi (<i>Termination</i>)	94
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Anak Pemulung Melalui Program Panggung Merah Jambu	96

1. Faktor Pendukung.....	96
2. Faktor Penghambat.....	103
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Dokumentasi Wawancara	
2. Surat Izin Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Hasil Cek Plagiarisme	
5. Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Timeline Penelitian.....	33
Tabel 2 Data Anak Dampungan	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Komunitas Sekolah Marjinal.....	37
Gambar 2. 2 Peta Sekolah Marjinal	42
Gambar 2. 3 Instagram @sekolah_marjinal.....	52
Gambar 2. 4 Tiktok @sekolah.marjinal	52
Gambar 2. 5 Konten Eksklusif.....	55
Gambar 2. 6 Publikasi Bulanan.....	55
Gambar 2. 7 Dokumentasi Anak Dampungan	62

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemenuhan kebutuhan hidup mendorong manusia untuk melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu pekerjaan yang banyak dijumpai di wilayah perkotaan adalah pemulung.¹ Keberadaan pemulung merupakan bagian dari sektor informal yang tumbuh sebagai respon atas keterbatasan lapangan kerja formal dan tingginya angka pengangguran di kota-kota besar di Indonesia. Meskipun pekerjaan ini berperan sebagai strategi bertahan hidup, pemulung umumnya berada dalam kondisi sosial dan ekonomi yang rentan, yang turut berdampak pada kualitas hidup keluarganya termasuk pemenuhan hak dasar anak.²

Pemulung kerap dipersepsikan sebagai kelompok masyarakat miskin karena pandangan sosial yang menilai bahwa tingkat pendapatan mereka menempatkan pemulung dalam lapisan stratifikasi sosial yang rendah.³ Pemulung kerap mengalami pelabelan negatif dari lingkungan sosialnya yang berpengaruh pada

¹ Nuraeni, L., & Santana, F. D. T. (2015). Persepsi, Pola Pengasuhan, Dan Peran Serta Keluarga Pemulung Tentang Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada Keluarga Pemulung Dikampung Cibatu Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat). *P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 160-168.

² Eka Permanasari, "Analisis Permukiman Pemulung Sebagai Sebuah Assemblage Studi Kasus: Permukiman Pemulung Di Wilayah Jurangmangu, Tangerang Selatan.," *NALARs* 16, no. 1 (2017): 27-42. hlm. 2.

³ Bella Umairah, "Interaksi Sosial Dan Pandangan Masyarakat Terhadap Pekerjaan Pemulung Di Kota," *Jurnal Perspektif Sosiologi Indonesia* 1, no. 1 (2024), hlm. 23-24.

aktivitas mereka.⁴ Dalam hal tersebut, keterlibatan anak dalam aktivitas memulung sering kali menjadi salah satu bentuk pekerjaan anak yang menghambat akses pendidikan formal, karena sebagian waktu anak terpakai untuk membantu ekonomi keluarga sehingga mengurangi kesempatan belajar.⁵

Di sisi lain, pemerintah Indonesia telah berupaya menyediakan akses pendidikan melalui berbagai kebijakan pendidikan gratis.⁶ Namun, dalam praktiknya masih terdapat anak-anak dari kelompok marginal, termasuk anak pemulung, yang belum mengakses pendidikan secara maksimal.⁷ Hambatan dalam memperoleh pendidikan tersebut sering kali berkaitan dengan faktor ekonomi, seperti biaya tidak langsung yang harus ditanggung keluarga, antara lain pembelian seragam sekolah, alat tulis, biaya transportasi, serta sumbangan sukarela dari pihak sekolah.⁸ Kondisi ekonomi yang terbatas menjadi faktor utama yang menghambat keberlanjutan pendidikan anak-anak bagi pemulung.⁹

⁴ Lisa Ira dkk., “Pengaruh Label Negatif Terhadap Pemulung Di Masyarakat (Studi Kota Tanjungpinang),” *Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik* 7, no. 1 (2024), hlm. 22.

⁵ Muhammad Makhribi, “Perubahan Perilaku Anak Pemulung Melalui Pendidikan Non Formal,” *WELFARE: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 8, no. 1 (2019), hlm. 38.

⁶ Teguh Trianung Djoko Susanto dkk., “Biaya Tersembunyi Dan Ketimpangan Akses Pendidikan Di Indonesia: Analisis Kebijakan Dan Dampak Sosial-Ekonomi: Penelitian,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 3282–88.

⁷ M. Ag Kusuma Dewi Nur Aini dkk., “Analisis Keadilan Sosial Dalam Pendidikan Berdasarkan Perspektif Paulo Freire,” *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 4, no. 4 (2025): 384–95. hlm, 387.

⁸ Teguh Trianung Djoko Susanto dkk., “Biaya Tersembunyi Dan Ketimpangan Akses Pendidikan Di Indonesia: Analisis Kebijakan Dan Dampak Sosial-Ekonomi: Penelitian,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 3282–88.

⁹ Arina Alva Sinta dkk., “Tantangan Dan Strategi Kepala Keluarga Pemulung Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak Di RW 09 Jatinegara, Cakung,” *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 3 (2025): 2647–53.

Faktor sosial dan lingkungan pergaulan juga kerap memberikan pengaruh, termasuk pola pikir masyarakat yang kurang menghargai pentingnya pendidikan dan anggapan bahwa pendidikan tinggi tidak menjamin memperoleh pekerjaan yang layak.¹⁰ Selain itu, keterbatasan administrasi kependudukan, rendahnya dukungan keluarga, serta minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter turut memperkuat hambatan akses pendidikan bagi anak-anak marginal. Sehingga, diperlukan pendampingan dan dukungan khusus agar hak pendidikan anak-anak marginal dapat terpenuhi secara adil dan menyeluruh.¹¹

Menurut Undang-undang (UU) No. 35 tahun 2014, anak mempunyai hak yang harus di penuhi yaitu hak hidup, hak perlindungan, hak tumbuh dan berkembang, dan hak partisipasi.¹² Namun dalam realitasnya, anak-anak dari kelompok marginal termasuk anak pemulung, masih sering mengalami pengabaian akibat tekanan ekonomi baik dari keluarga atau di lingkungan tempat tinggal mereka.¹³ Kondisi ini tidak sejalan dengan amanat undang-undang yang menjamin hak anak atas pengasuhan, perlindungan, serta pemenuhan hak dasar, termasuk hak atas pendidikan dan tumbuh kembang yang layak. Oleh karena itu, pemenuhan hak

¹⁰ Astrid Junita Junita dan I. Nyoman Ruja, "Strategi Strategi Bertahan Hidup Keluarga Pemulung Di Wilayah Muharto DAS Brantas Kedungkandang Kota Malang," *SOSEARCH : Social Science Educational Research* 5, no. 1 (2024): 30–39, hlm 34.

¹¹ Ismaini Ismaini dkk., "Faktor Penyebab Putus Sekolah Pada Masyarakat Batu Bangke Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 4 (2025): 1930–42.

¹² "UU No. 35 Tahun 2014," Database Peraturan | JDIH BPK, diakses 6 Januari 2026.

¹³ Epani Ashari dkk., "Analisis Hukum Pidana Dalam Menangani Anak Jalanan Yang Melakukan Tindak Pidana Studi Kasus Di Kota Medan," *Jurnal Cendikia ISNU SU* 2, no. 1 (2025): 28–37, hlm 30-31.

pendidikan bagi anak pemulung merupakan bagian penting dari upaya perlindungan anak sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

UNESCO mencatat lebih dari 244 juta anak dari negara berkembang tidak dapat mengakses pendidikan.¹⁴ Di balik angka tersebut, terdapat kenyataan bahwa anak-anak dari kelompok tertentu, seperti anak dari keluarga tidak mampu, anak tanpa orang tua, penyandang disabilitas, serta anak yang berasal dari kelompok minoritas, masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam mengakses pendidikan. Berdasarkan data UNICEF, pada tahun 2022 terdapat sekitar 4,1 juta anak di Indonesia tidak bersekolah, anak-anak dari keluarga marginal memiliki risiko putus sekolah sekitar empat kali lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga yang kondisi sosial ekonominya lebih baik.¹⁵

Permasalahan anak usia sekolah yang tidak bersekolah dan putus sekolah juga tercermin secara nyata di tingkat lokal Kabupaten Sleman. Berdasarkan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) Kabupaten Sleman Tahun 2023, tercatat bahwa pada tahun 2022 terdapat sebanyak 488 anak usia sekolah yang tergolong sebagai Anak Tidak Sekolah (ATS), yang mencakup anak yang belum pernah bersekolah maupun anak yang putus sekolah sebelum menyelesaikan jenjang pendidikan wajib. Data ini menunjukkan bahwa masih terdapat anak usia 7–18 tahun di Sleman yang belum sepenuhnya terjangkau oleh sistem pendidikan formal.¹⁶

¹⁴ UNESCO, “*New Measurement Shows That 244 Million Children and Youth Are out of School*,” *World Education Blog*, 1 September 2022.

¹⁵ UNICEF, “Pendidikan dan Remaja | UNICEF Indonesia,” diakses 8 November 2025.

¹⁶ Pemerintah Kabupaten Sleman, “Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2023,” *Slemankab.*, diakses 3 Maret 2026.

Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Sleman pada tahun 2023 hanya mencapai 11,01 tahun, yang berarti secara rata-rata penduduk belum menyelesaikan pendidikan hingga jenjang menengah atas. Kondisi ini memperlihatkan bahwa meskipun Sleman dikenal sebagai wilayah dengan fasilitas pendidikan yang relatif maju, namun masih terdapat kesenjangan akses pendidikan terutama bagi anak-anak yang berasal dari keluarga marginal.¹⁷

Daerah Istimewa Yogyakarta masih menghadapi tantangan dalam pemerataan akses pendidikan, khususnya bagi anak-anak dari keluarga marginal di Dusun Tambak Bayan. Masyarakat pemulung di kawasan ini terdiri dari beberapa keluarga pendatang (migran) yang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang pendidikan yang relatif rendah. Keterbatasan pendidikan dan keterampilan tersebut berdampak pada terbatasnya pilihan pekerjaan, sehingga mereka menggantungkan hidup dari aktivitas memulung.¹⁸

Dalam kehidupan keluarga yang berpenghasilan rendah termasuk keluarga pemulung, pendidikan anak sering kali tidak dianggap sebagai prioritas utama. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan ekonomi, tetapi juga oleh pandangan orang tua mengenai pentingnya pendidikan. Beberapa orang tua pemulung beranggapan bahwa pendidikan formal tidak selalu menjamin seseorang

¹⁷ Irfan Fadhlurrahman, "Rata-rata Lama Sekolah di Sleman Capai 11,01 Tahun pada 2023 | Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia," diakses 3 Maret 2026.

¹⁸ Khofifah Enggar Ayuningtyas dkk., "Pendidikan Karakter Anak dalam Komunitas Sekolah Marjinal di Yogyakarta," *SOSIETAS* 15, no. 1 (2025): 60–71, hlm. 64.

mendapatkan pekerjaan yang baik, sehingga sekolah dianggap belum memberikan manfaat yang bisa dirasakan secara langsung.¹⁹

Masalah pendidikan anak pemulung tidak hanya terkait dengan keterbatasan finansial, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor budaya dan struktur yang ada dalam kehidupan keluarga berpenghasilan rendah. Tekanan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari membuat orang tua lebih fokus pada kelangsungan ekonomi keluarga, sehingga dukungan untuk pendidikan anak menjadi terbatas, baik dalam hal pendampingan belajar maupun pemenuhan kebutuhan sekolah. Selain itu, keterbatasan waktu karena aktivitas kerja yang padat dan kurangnya sumber daya untuk belajar di rumah juga membatasi keterlibatan orang tua dalam pendidikan formal anak.²⁰

Ketika anak tidak mendapatkan pendidikan formal yang memadai, dampak yang ditimbulkan bersifat jangka panjang dan memengaruhi kualitas hidup mereka. Anak-anak dengan tingkat pendidikan yang rendah umumnya mengalami keterbatasan dalam penguasaan kemampuan dasar serta keterampilan kerja, sehingga peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin menyusut. Kondisi ini mendorong anak-anak untuk lebih banyak terlibat dalam sektor informal dengan pendapatan yang rendah dan tingkat keamanan kerja yang tidak menentu. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan kemampuan

¹⁹ Karina Rahayu dan Wa Ode Asmawati, "Pengaruh Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kualitas Pendidikan Formal Anak Pemulung Di Lapak Sarmili Tangerang Selatan," *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora* 2, no. 10 (2024): 141–55. hlm. 152.

²⁰ Dinda Rizki Tiara dan Ajeng Rizki Safira, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Pada Keluarga Dengan Tingkat Ekonomi Rendah Di Kota Surabaya," *Jurnal Golden Age* 7, no. 1 (2023), hlm. 120-121.

individu tidak berkembang secara maksimal dan memperlebar kesenjangan sosial, sehingga proses pembangunan yang merata menjadi sulit diwujudkan.²¹

Permasalahan keterbatasan akses pendidikan yang dialami anak-anak pemulung menunjukkan bahwa bantuan yang bersifat sementara saja tidak cukup untuk menyelesaikan masalah tersebut. Diperlukan pendekatan yang lebih berkelanjutan agar anak-anak dan keluarganya benar-benar mampu memperbaiki kondisi kehidupannya. Dalam permasalahan inilah pendekatan pemberdayaan menjadi sesuai untuk diterapkan. Pemberdayaan dipahami sebagai proses untuk meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok agar dapat mengakses sumber daya, ikut terlibat dalam pengambilan keputusan, dan mengelola kehidupannya secara mandiri.²²

Pemberdayaan dalam bidang pendidikan tidak hanya berarti memberikan bantuan biaya atau perlengkapan sekolah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran, motivasi, dan kemampuan keluarga agar dapat mendukung keberlanjutan pendidikan anak.²³ Pemberdayaan mencakup aspek psikologis, organisasi, dan komunitas yang saling berkaitan dalam mendorong terjadinya perubahan sosial.²⁴ Pemberdayaan melalui pendidikan menjadi langkah yang penting untuk membantu

²¹ Irham Adi Masykuri dkk., “Faktor Penyebab Dan Dampak Tingginya Angka Putus Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 7986–89, hlm. 7988.

²² Mochamad Chazienul Ulum dan Niken Lastiti Veri Anggaini, *Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas* (Universitas Brawijaya Press, 2020), hlm. 18.

²³ Rahmi Wardah Ningsih dan Niken Farida, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini,” *LITERASIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 1 (2022), hlm. 50.

²⁴ Mochamad Chazienul Ulum dan Niken Lastiti Veri Anggaini, *Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas* (Universitas Brawijaya Press, 2020), hlm. 22-23.

mereka keluar dari kondisi ketidakberdayaan dan memperoleh akses pendidikan formal secara lebih berkelanjutan.

Hal ini dapat dilihat dari kondisi yang terjadi pada anak-anak pemulung di Dusun Tambak Bayan. Komunitas pemulung ini menempati permukiman yang terpusat di satu lokasi, yaitu di sekitar bantaran sungai Dusun Tambak Bayan. Masyarakat pemulung di Dusun Tambak Bayan lebih memilih mengarahkan anak-anaknya pada pendidikan non-formal yang lebih mudah diakses yaitu Komunitas Sekolah Marjinal (KSM), meskipun pendidikan non-formal tersebut belum dapat sepenuhnya menggantikan peran pendidikan formal.²⁵

Salah satu upaya nyata diwujudkan melalui Komunitas Sekolah Marjinal (KSM). Komunitas ini berfokus pada upaya pemberdayaan anak-anak dari keluarga marginal yang kurang mampu dan terpinggirkan, serta berusaha mewujudkan kemandirian dan pemerataan hak bagi kaum marjinal. Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) menjadi sarana pemberdayaan sekaligus perlindungan bagi anak-anak marginal yang kerap menghadapi diskriminasi serta kurang mendapatkan perhatian.²⁶ Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) berupaya melibatkan keluarga pemulung untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak marginal. Anak-anak dampingan KSM umumnya berasal dari jalanan dan bekerja sebagai pemulung bersama orang tua, serta menghadapi berbagai hambatan

²⁵ Dwiwana Wijayanti dan Popi Andiyansari, "Peran Manajer Sebagai Fasilitator Komunikasi Dalam Program 'Kembali Sekolah' Komunitas Sekolah Marjinal," *ANALOGI Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 02 (2023): 48–57.

²⁶ Wawancara dengan Afrizqi, "Teman Anak PMJ Komunitas Sekolah Marjinal". 25 September 2025.

administratif seperti ketiadaan akta kelahiran dan kartu keluarga yang menjadi syarat pendidikan formal.

Salah satu program yang diinisiasi oleh Komunitas Sekolah Marjinal di Yogyakarta adalah Program Panggung Merah Jambu (PMJ). Program ini bertujuan untuk membantu anak-anak marjinal agar bisa memperoleh hak pendidikan yang layak, khususnya dalam mengakses sekolah formal. Program Panggung Merah Jambu (PMJ) membantu dengan mendampingi anak-anak dan orang tua mereka dalam proses pendaftaran ke sekolah formal, membantu mereka memenuhi persyaratan administrasi, serta menghubungkan mereka dengan pihak-pihak yang terlibat. Adanya Program Panggung Merah Jambu, beberapa anak-anak dari Komunitas Sekolah Marjinal akhirnya dapat mengenyam pendidikan. Melalui upaya ini, Komunitas Sekolah Marjinal di Yogyakarta tidak hanya berperan sebagai fasilitator pendidikan, namun juga menjadi jembatan yang menghubungkan anak-anak marginal dengan kesempatan belajar yang lebih baik demi masa depan mereka.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pemberdayaan anak pemulung melalui Program Panggung Merah Jambu yang dikelola oleh Komunitas Sekolah Marjinal di Dusun Tambak Bayan, Yogyakarta. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut serta menelaah sejauh mana pengaruhnya terhadap akses dan kualitas pendidikan serta kehidupan anak-anak dari keluarga pemulung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi keberlanjutan program pendidikan bagi komunitas marginal serta

menjadi rujukan dalam upaya mengatasi hambatan akses pendidikan secara berkelanjutan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pemberdayaan anak pemulung melalui Program Panggung Merah Jambu Komunitas Sekolah Marjinal di Dusun Tambak Bayan, Yogyakarta?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan anak pemulung melalui Program Panggung Merah Jambu Komunitas Sekolah Marjinal di Dusun Tambak Bayan, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk:

1. Menggambarkan pemberdayaan anak pemulung melalui Program Panggung Merah Jambu Komunitas Sekolah Marjinal di Dusun Tambak Bayan, Yogyakarta.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan anak pemulung melalui Program Panggung Merah Jambu Komunitas Sekolah Marjinal di Dusun Tambak Bayan, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kesejahteraan sosial dan sebagai bahan rujukan untuk melihat bagaimana masyarakat marjinal mendapatkan hak pendidikan yang layak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang tua Dampungan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua anak pemulung mengenai pentingnya pendidikan formal serta mendorong mereka untuk memanfaatkan bantuan dari komunitas, dan lebih aktif dalam mendorong anak untuk belajar di sekolah guna memperluas peluang masa depan mereka.

b. Bagi Komunitas

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak Komunitas dalam mengembangkan Program Panggung Merah Jambu dan menyusun strategi pemberdayaan formal yang lebih efektif bagi masyarakat marginal. Program ini dapat membantu orang tua anak marginal dalam pendidikan anak mereka.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam memperkaya pemahaman terkait tantangan dan peluang pemberdayaan anak-anak pemulung di komunitas sekolah marjinal, serta menjadi referensi untuk mengembangkan program atau penelitian lanjutan yang lebih sesuai.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka menjelaskan tentang penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Pertama, Latifa Dinar Rahmani Hakim dalam penelitiannya dengan judul “*Konsepsi Pendidikan Kerakyatan Tan Malaka (Studi Pada Komunitas Belajar Sahabat Anak Cijantung* “. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif”. Pendekatan kualitatif dipilih pada penelitian ini, yakni diharapkan bisa memberikan pandangan terkait penerapan konsep pendidikan kerakyatan pada komunitas belajar Sahabat Anak di Cijantung, Jakarta Timur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, komunitas sahabat anak Cijantung yang merupakan bentuk pendidikan nonformal yang mengadopsi konsep pendidikan kerakyatan ala Tan Malaka, dengan menekankan pembelajaran yang membebaskan, menyenangkan, dan tidak memaksa. Melalui pendekatan bermain sambil belajar, komunitas ini menciptakan suasana yang kondusif dan partisipatif, mendorong anak untuk aktif mengembangkan potensinya tanpa rasa takut atau terbebani. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait komunitas yang membantu dalam akses pendidikan secara gratis untuk anak marjinal, agar dapat merasakan pendidikan layaknya bersekolah formal. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan dan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terkait Komunitas Sekolah Marjinal yang tidak hanya membantu anak pemulung belajar nonformal tetapi membantu pendampingan bagi

anak pemulung untuk bisa bersekolah formal layaknya anak-anak yang bersekolah.²⁷

Kedua, Iwan Ramadhan dan Imran dalam penelitiannya dengan judul “Konstruksi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Aku Belajar untuk Meningkatkan Literasi Anak Pemulung”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh dari pengurus program “Aku Belajar”, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui program “Aku Belajar” dilakukan melalui kegiatan ruang dimensi untuk membangun motivasi belajar, *Charity Day* untuk mengembangkan kreativitas, serta pembangunan perpustakaan mini guna meningkatkan literasi anak pemulung. Program ini melibatkan relawan sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping belajar. Dampaknya, terjadi peningkatan minat dan perhatian belajar anak yang terlihat dari keseriusan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini relevan karena sama-sama mengkaji pemberdayaan anak pemulung melalui pendidikan berbasis komunitas. Persamaannya terletak pada fokus pemberdayaan melalui program. Perbedaannya, penelitian tersebut menitikberatkan pada peningkatan literasi melalui program “Aku Belajar”, sedangkan penelitian ini berfokus pada Program

²⁷ Hakim, L. D. R. (2023). Konsepsi Pendidikan Kerakyatan Tan Malaka (Studi Pada Komunitas Belajar “Sahabat Anak” Cijantung). *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 84-91.

Panggung Merah Jambu (PMJ) yang menjembatani akses anak ke pendidikan formal.²⁸

Ketiga, Cucu Widaty dan Yuli Apriati dalam penelitiannya dengan judul “*Sosialisasi Pencegahan Anak Putus Sekolah Bagi Anak-anak Pemulung Di Kawasan Pemukiman Handil Palung Tempat Pengelolaan Akhir Basirih Kota Banjarmasin*”. Dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh peneliti, metode yang diterapkan mencakup ceramah, pemutaran video motivasi yang menarik bagi anak-anak, pembagian paket alat sekolah, serta sesi diskusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak anak usia TK dan SD terpaksa bekerja sebagai pemulung. Sebagian anak belum dapat mengakses pendidikan TK karena keterbatasan biaya, sementara lainnya mengalami putus sekolah. Mayoritas anak-anak hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SD. Kondisi tersebut mendorong tim pelaksana pengabdian untuk melakukan sosialisasi pencegahan putus sekolah agar anak-anak pemulung tetap termotivasi melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi demi masa depan yang lebih terjamin.²⁹ Persamaannya bahwa anak-anak di berikan motivasi agar mereka memiliki keinginan untuk mengenyam pendidikan baik pendidikan formal atau nonformal. Perbedaan pada penelitian bahwa penelitian ini fokus pada kegiatan sosialisasi agar anak tidak putus sekolah pada anak pemulung. Sedangkan penelitian yang di lakukan peneliti

²⁸ Iwan Ramadhan Iwan, “Kontruksi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program ‘Aku Belajar’ Dalam Meningkatkan Literasi Anak Pemulung | Ramadhan | Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia),” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, vol 7 no 1 Bulan Januari 2022.

²⁹ Cucu Widaty dan Yuli Apriati, “Sosialisasi Pencegahan Anak Putus Sekolah Bagi Anak-anak Pemulung Di Kawasan Permukiman Handil Palung Tempat Pengelolaan Akhir Basirih Kota Banjarmasin” *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (3 Februari 2023): 256–64.

memberikan pendampingan dan membantu anak-anak marginal untuk bisa bersekolah formal layaknya anak-anak yang bersekolah.

Keempat, Mia Rahmatun Nisa dan Nono Hery Yoenanto dalam penelitiannya dengan judul “*Peran Komunitas Save Street Child dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Jalanan Surabaya*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan. Penelitian ini membahas terkait anak jalanan sering kali mengalami putus sekolah atau tidak bersekolah sama sekali, yang disebabkan oleh berbagai faktor terutama kebutuhan dasar yang belum terpenuhi, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar mereka.

Hasil dari penelitian ini bahwa Komunitas *Save Street Child* (SSC) Surabaya hadir sebagai pendamping anak jalanan dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar melalui berbagai program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar anak jalanan dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang kurang menerima keberadaan mereka. Persamaan pada penelitian ini memiliki fokus serupa, yaitu peran komunitas dalam memfasilitasi akses pendidikan bagi anak jalanan agar mereka dapat menikmati pendidikan formal sebagaimana anak-anak lainnya. Perbedaan terletak pada lokasi dan objek penelitian, di mana penelitian ini menyoroti peran Komunitas Sekolah Marjinal yang tidak hanya menyediakan pendidikan nonformal

bagi anak-anak pemulung, tetapi juga mendorong mereka untuk mengakses pendidikan formal secara layak.³⁰

Kelima, Farida Aryani dan Muhammad Rais dalam penelitiannya dengan judul “*Pemberdayaan Anak Pemulung Melalui Teknik Storytelling*”. Penelitian ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang menggunakan metode eksperimen melalui penerapan teknik *storytelling* kepada 20 anak pemulung di TPAS Tamangapa, Kecamatan Manggala, Kelurahan Tamangapa. Kegiatan dilaksanakan selama dua bulan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan sosial anak pemulung, khususnya dalam aspek komunikasi, kemampuan menjalin persahabatan, dan kemampuan menghadapi situasi sulit atau konflik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *storytelling* meningkatkan keterampilan sosial anak pemulung, terutama dalam kemampuan berkomunikasi, menjalin persahabatan, dan menghadapi konflik. Anak-anak menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, mampu bekerja sama dengan teman sebaya, serta lebih siap menerima kritik dan mengelola penolakan. Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas pemberdayaan anak pemulung melalui pendekatan pendidikan atau pembinaan sosial. Persamaannya terletak pada upaya meningkatkan kapasitas anak sebagai kelompok marginal. Perbedaannya, penelitian Farida Aryani dan Muhammad Rais berfokus pada penguatan keterampilan sosial melalui *storytelling*,

³⁰ Mia Rahmatun Nisa dan Nono Hery Yoenanto, “Peran Komunitas Save Street Child dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Jalanan Surabaya,” *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling* 9, no. 2 (2023): 2.

sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pemberdayaan melalui Program Panggung Merah Jambu (PMJ) untuk menjembatani akses pendidikan formal.³¹

Keenam, Aunur Rahma dalam skripsinya yang berjudul “*Manajemen Strategi Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) dalam Meningkatkan Pendidikan Bagi Masyarakat Marjinal di Sleman, Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini membedah untuk membedah tata kelola organisasi Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) secara makro. Penelitian ini menunjukkan bahwa, penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa komunitas ini secara konsisten menerapkan tahapan manajemen strategi, mulai dari analisis kondisi lapangan (SWOT) dan perumusan visi-misi, hingga pelaksanaan berbagai program kerja nyata. Program-program tersebut meliputi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) rutin, Kelas Inspirasi, *Outing Class*, serta program advokasi Kembali Sekolah yang didukung oleh sistem donasi Kakak Asuh.³² Persamaan pada penelitian ini bahwa kajian yang sedang dilakukan saat ini, yaitu penggunaan pendekatan kualitatif dan fokus pada subjek yang sama, yakni peran KSM dalam memberikan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga pemulung dan prasejahtera di Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini lebih menekankan pada cara organisasi bertahan dan dikelola secara menyeluruh, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan saat ini jauh lebih spesifik dalam mengkaji proses Program

³¹ Muhammad Rais dan Farida Aryani, “Pemberdayaan Anak Pemulung Melalui Teknik Storytelling,” *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2018).

³² Aunur Rahmah Faqiyah Muchtar, “Manajemen Strategi Komunitas Sekolah Marjinal (Ksm) Dalam Meningkatkan Pendidikan Bagi Masyarakat Marjinal Di Sleman, Yogyakarta” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

Panggung Merah Jambu (PMJ) sebagai instrumen pendampingan langsung untuk membantu anak-anak marginal menembus jenjang sekolah formal.

Ketujuh, Novi Khusni Purwa Daini dan Lukman Arif dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran Komunitas Omah Dhuafa Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kabupaten Gresik*”. Dalam penelitiannya yaitu menerapkan metode kualitatif deskriptif yang berorientasi pada eksplorasi mengenai pelaksanaan fungsi kemanusiaan oleh sebuah organisasi sosial. Dalam proses penggalan data, peneliti mengandalkan teknik observasi partisipatif, studi dokumentasi, serta wawancara mendalam terhadap narasumber kunci guna menangkap realitas sosial yang terjadi di lokasi. Adapun pisau analisis yang digunakan merujuk pada teori *peran Non-Governmental Organization* (NGO) yang mengklasifikasikan fungsi organisasi ke dalam tiga dimensi vital, yakni peran fasilitatif, edukasi, dan representatif untuk mengukur keberhasilan pemberdayaan pada kelompok rentan.³³

Hasil penelitian mengindikasikan keberhasilan Komunitas Omah Dhuafa dalam mengintegrasikan ketiga peran sebagai fasilitator, komunitas menyiapkan infrastruktur pendidikan, akses kesehatan, dan pendampingan legalitas. Sebagai edukator, mereka menyelenggarakan les rutin, pembinaan karakter, dan pengenalan profesi, serta sebagai representatif. Persamaan penelitian khususnya pada penerapan metode kualitatif dan kesamaan objek komunitas yang memberdayakan anak marginal, terutama dalam urgensi bantuan administratif demi akses sekolah resmi. Perbedaan penelitian ini bahwa memotret peran Komunitas Omah Dhuafa

³³ Novi Khusni Purwa Daini dan Lukman Arif, “Peran Omah Dhuafa Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kabupaten Gresik,” *Journal Publicuho* 6, no. 3 (2023): 779–88.

secara luas di Gresik, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu efektivitas Program Panggung Merah Jambu (PMJ) milik Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) Yogyakarta membantu mendampingi anak dampungan ke jenjang pendidikan formal.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki kebaruan pada objek kajian, yaitu proses pemberdayaan anak-anak pemulung melalui Program Panggung Merah Jambu (PMJ) dalam membantu akses dan integrasi ke pendidikan formal di Dusun Tambak Bayan, Yogyakarta. Penelitian-penelitian terdahulu di berbagai lokasi telah mengkaji praktik pemberdayaan anak marginal dan peran komunitas dalam bidang pendidikan, baik melalui pendidikan nonformal, peningkatan motivasi belajar, pencegahan putus sekolah, maupun penguatan kelembagaan komunitas.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menggunakan tahapan pemberdayaan sebagaimana dikemukakan oleh Isbandi Rukminto Adi, namun diterapkan pada program, sasaran, lokasi, serta sistem pelaksanaan yang berbeda. Penelitian lain belum memfokuskan pada model pendampingan berkelanjutan yang menjembatani anak-anak marginal dari tahap pra-sekolah hingga berhasil masuk dan beradaptasi di sekolah formal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menjadikan Program Panggung Merah Jambu (PMJ) sebagai contoh nyata model pendampingan pendidikan berbasis komunitas. Program ini tidak hanya mendampingi anak-anak marginal dalam belajar, tetapi juga membantu mereka agar dapat masuk dan bertahan dalam sistem pendidikan formal secara berkelanjutan di Dusun Tambak Bayan, Yogyakarta.

F. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Melalui Pendidikan

a. Pengertian

Setiap meneliti suatu permasalahan tentunya diperlukan suatu teori agar penelitian lebih terarah dan terstruktur. Dalam kajian ini, peneliti menggunakan teori pemberdayaan pendidikan sebagai pisau analisis. Pemberdayaan pendidikan dipahami sebagai proses meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia (SDM) sehingga mampu berperan aktif serta mengembangkan berbagai upaya di bidang pendidikan.³⁴ Pemberdayaan merupakan sebuah upaya yang dapat dilakukan agar berdaya saing dari segi aspek sosial, pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya.³⁵ Pemberdayaan juga dapat dimaknai sebagai langkah untuk mengoptimalkan potensi serta kekuatan masyarakat dalam mendukung keberlangsungan dan pencapaian tujuan lembaga pendidikan, sehingga mutu pendidikan dapat terus berkembang.³⁶

Pemberdayaan menurut Edi Suharto adalah suatu proses yang bertujuan untuk memperkuat posisi dan kapasitas kelompok masyarakat yang rentan, khususnya mereka yang hidup dalam kondisi miskin.³⁷ Pemberdayaan bukan hanya sebatas aktivitas, tetapi juga hasil yang ingin dicapai yaitu terwujudnya masyarakat

³⁴ Andi Ismail Lukman, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda | Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah," 30 September 2021, hlm. 180-190.

³⁵ *Ibid*, hlm. 180-190.

³⁶ Habibi, I. A. H. I. A., & Anita, A. (2024). Pemberdayaan Komunitas Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Unisan Jurnal*, 3(1), 410-422.

³⁷ Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat," Rafika Aditama, 2009.

yang mandiri dan berdaya, dengan kemampuan, pengetahuan, serta kekuatan dalam mengelola kehidupannya, baik dari aspek fisik, sosial, maupun ekonomi.³⁸ Pemberdayaan juga dimaknai sebagai upaya untuk menghadirkan kebebasan, bukan hanya kebebasan berpendapat, tetapi juga kebebasan dari kelaparan, kebodohan, dan penyakit. Pemberdayaan juga membuka akses terhadap berbagai sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatan, serta memberi ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan turut menentukan keputusan yang memengaruhi kehidupannya.³⁹

Menurut Mudjiarto ada tiga jalur kegiatan yang harus di laksanakan dalam pemberdayaan. Pertama, menciptakan suasana yang mendukung untuk berkembangnya potensi masyarakat, bahwa setiap individu atau kelompok memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan. Kedua, pemberdayaan menekankan pada upaya membangun potensi yang ada dengan cara memotivasi dan mendorong masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kekuatan yang dimilikinya. Ketiga, memperkuat potensi yang ada melalui langkah nyata, seperti penyediaan berbagai masukan, akses terhadap peluang, serta dukungan yang memungkinkan masyarakat semakin berdaya. Memberdayakan masyarakat sama dengan melindungi, agar dalam prosesnya tidak ada kesenjangan antara yang kuat dan yang lemah.⁴⁰

³⁸ I Ketut Sudarsana, "Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. Jurnal Penjaminan Mutu" *Jurnal Penjaminan Mutu* 1, no. 1 (2016): 1.

³⁹ Antonius Ary Setyawan dkk., "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal : Penelitian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2025).

⁴⁰ *Ibid.*

Sejalan dengan pendapat tersebut, Isbandi Rukminto Adi dalam bukunya *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* memandang pemberdayaan sebagai suatu proses yang berkelanjutan (*on-going process*). Pemberdayaan tidak dibatasi oleh jangka waktu program tertentu, melainkan berlangsung selama masyarakat masih memiliki kemauan untuk melakukan perubahan dan perbaikan kondisi kehidupannya.⁴¹ Dalam penjelasannya, Isbandi tidak merumuskan pemberdayaan dalam bentuk definisi singkat. Isbandi menyajikannya melalui uraian konseptual dan tahapan pelaksanaan, sehingga pemahaman tentang pemberdayaan menurut Isbandi menekankan bahwa proses ini berlangsung terus-menerus dan bertujuan menciptakan kemandirian masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli, pemberdayaan dapat dipahami sebagai proses untuk memperkuat kemampuan dan potensi individu atau kelompok, terutama kelompok yang rentan, agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam menjalani kehidupannya. Dalam bidang pendidikan, pemberdayaan tidak hanya bertujuan meningkatkan akses dan mutu pendidikan, tetapi juga melalui pendampingan yang membantu anak mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri secara bertahap. Oleh karena itu, teori pemberdayaan pendidikan digunakan dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana pendampingan dapat membantu anak-anak marginal agar mampu mengakses dan bertahan dalam pendidikan formal.

⁴¹ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, 1 ed. (Rajawali (PT RajaGrafindo Persada), 2008). hlm. 84.

b. Tahapan Pemberdayaan

Isbandi Rukminto Adi menjelaskan bahwa terdapat tujuh tahapan dalam melakukan pemberdayaan, yaitu:⁴²

1) Tahap Persiapan (*Engagement*)

Pada tahap *Engagement* terdapat dua tahapan yang harus dilakukan yaitu persiapan tenaga pelaksana dan persiapan lapangan yang merupakan tahapan untuk dapat terlaksananya pemberdayaan. Pada persiapan tenaga pelaksana, maksudnya yaitu membuka *open recruitment* relawan yang mempunyai tujuan yang sama untuk membantu dalam melaksanakan pemberdayaan. Sedangkan persiapan lapangan yaitu upaya dalam melakukan kegiatan melalui survei terhadap lokasi sasaran pemberdayaan, dengan tujuan memastikan bahwa lokasi yang dipilih benar-benar layak serta mampu menjawab permasalahan terkait sumber daya yang ada di wilayah tersebut.

2) Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Tahap *assessment* adalah proses mengidentifikasi, yang dapat dilakukan secara individu atau dalam kelompok. Relawan harus berusaha untuk menentukan atau mengidentifikasi sumber daya klien dan kebutuhan klien. Tahap *assessment* perlu dilakukan untuk penggalan data secara jelas, supaya kegiatan pemberdayaan dapat terwujud.

3) Tahap Penyusunan Alternatif Kegiatan (*Designing*)

Pada tahap *designing*, pemilihan solusi untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi dengan mempertimbangkan beberapa kegiatan yang bisa di laksanakan.

⁴² *Ibid*, hlm. 244-257.

Masyarakat diajak untuk bisa terlibat secara aktif untuk memikirkan permasalahan mereka dan mengusulkan ide yang dianggap sesuai dengan kebutuhan. Keterlibatan masyarakat dibutuhkan, agar solusi yang dihasilkan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Tahap ini tidak sekedar menyusun rencana kegiatan, melainkan juga membangun kesepahaman, komitmen, serta kemampuan masyarakat dalam menentukan arah penyelesaian masalah secara partisipatif.

4) Tahap Formulasi Rencana Aksi (*Formulation Action Plan*)

Tahap *Formulation Action Plan* yakni, merumuskan dan merancang program yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah yang dialami masyarakat relawan dan masyarakat dapat merancang mengenai tujuan dari program pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Dengan adanya formulasi rencana aksi, program pemberdayaan memiliki pedoman yang jelas dan terarah sehingga memudahkan proses implementasi serta meminimalisir risiko kegagalan di lapangan.

5) Tahap Implementasi Kegiatan (*Implementation*)

Pada tahap implementasi pada program pemberdayaan, masyarakat berperan untuk keberlangsungan program yang telah dirancang. Implementasi adalah pelaksanaan nyata dari rencana yang telah disusun, sehingga perlu kerja sama antara relawan dan masyarakat.

6) Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap *evaluation* dilakukan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan kegiatan program sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan. Masyarakat ikut serta dilibatkan dalam proses evaluasi kegiatan, karena mereka yang mengalami

langsung dampak dari program. Dengan itu, program dapat *sustainable* atau berkelanjutan dan membawa perubahan bagi kesejahteraan masyarakat sasaran.

7) Tahap Terminasi (*Termination*)

Tahap *termination* adalah tahap pemutusan program yang dilakukan secara terencana dan program tidak hanya sekedar dihentikan, namun dipastikan masyarakat mampu melanjutkan dan mengembangkan hasil pemberdayaan secara mandiri. Terminasi juga menjadi tanda bahwa masyarakat telah berdaya dan tidak bergantung pada relawan.

Berdasarkan tujuh langkah pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi, dapat dipahami bahwa proses pemberdayaan merupakan rangkaian kegiatan yang tersusun secara sistematis dan dirancang dengan baik, dimulai dari fase awal atau *engagement* hingga berakhir pada tahap pemutusan hubungan atau terminasi. Setiap tahap dalam pemberdayaan senantiasa mengikutsertakan keterlibatan masyarakat secara aktif.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data secara terarah dan terstruktur guna mencapai tujuan penelitian.⁴³

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam

⁴³ Nadirah M.Pd S. Pd, M. Pd, Andi Dwi Resqi Pramana, S. Pd, M. Pd, Nurmalinda Zari, S. Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)* (Cv. Azka Pustaka, 2022). hlm. 7-9.

fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Fokus penelitian ini mencakup perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan subjek dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian kemudian diuraikan secara sistematis dalam bentuk deskripsi naratif untuk menggambarkan kondisi faktual yang terjadi di lapangan sesuai dengan konteks penelitian.⁴⁴ Seluruh informasi yang diperoleh dari informan merupakan data kualitatif utama yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi foto atau video, atau dokumen pribadi maupun resmi tanpa menekankan pada data berbentuk angka.⁴⁵ Proses penelitian dilaksanakan secara mendalam dengan melibatkan peneliti dalam jangka waktu yang cukup panjang untuk melakukan pengamatan, pencatatan, serta analisis data. Seluruh hasil penelitian tersebut kemudian disusun dan disajikan secara runtut serta menyeluruh dalam bentuk laporan penelitian. Pendekatan dan jenis penelitian ini dipilih untuk memberikan pemahaman mengenai proses pemberdayaan anak pemulung melalui Program Panggung Merah Jambu yang dijalankan oleh Komunitas Sekolah Marjinal di Dusun Tambak Bayan.

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), yaitu ChatGPT sebagai alat bantu untuk mencari dan merangkum referensi yang berkaitan dengan penelitian, serta membantu memperbaiki tata bahasa dan susunan kalimat agar lebih jelas.

⁴⁴ Feny Rita Fiantika dkk., *Metodologi penelitian kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). hlm. 3-5.

⁴⁵ M. Fathun Niam dkk., *Metode penelitian kualitatif* (CV Widina Media Utama, 2024), hlm, 2.

Penggunaan AI hanya sebagai pendukung bukan sebagai penentu isi penelitian. Seluruh isi, analisis, dan kesimpulan tetap merupakan hasil pemikiran serta tanggung jawab penuh peneliti.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian merupakan dua komponen pokok dalam suatu penelitian, yang mencakup pihak atau sumber yang menyediakan data penelitian serta aspek atau fenomena yang menjadi pusat pembahasan dalam kajian penelitian tersebut. Objek penelitian atau biasa disebut *variable* merupakan apa yang menjadi titik perhatian dari penelitian yang dilakukan atau aspek yang diteliti, yaitu pemberdayaan Program Panggung Merah Jambu kepada anak pemulung.

Sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menyampaikan informasi penting terkait situasi dan kondisi di lokasi penelitian.⁴⁶ Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan informan dengan menggunakan teknik campuran yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* yaitu menentukan siapa yang akan menjadi informan dengan membuat kriteria tertentu, terutama pada orang yang di anggap paling mengetahui suatu bidang atau peristiwa tertentu dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan objek penelitian sehingga data lapangan yang didapat juga relevan. Sedangkan teknik *snowball sampling* yaitu sebuah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi informan kunci yang memiliki informasi penting dan relevan dengan penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti terlebih

⁴⁶ Arivan Mahendra dkk., "Metode Etnografi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 17.

dahulu menghubungi beberapa responden awal yang dinilai potensial, kemudian meminta mereka untuk merekomendasikan individu lain yang memiliki karakteristik sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁴⁷ Terdapat enam informan dalam penelitian ini, dengan kriteria penentuan informan sebagai berikut:

a. Founder Komunitas Sekolah Marjinal 1 informan

Kriteria:

- 1) Pendiri dari (KSM).
- 2) Mengetahui sejarah berdirinya Komunitas Sekolah Marjinal, latar belakang anak dampungan dan perkembangan Komunitas Sekolah Marjinal itu sendiri.

b. Koordinator Program Panggung Merah Jambu 1 informan

Kriteria:

- 1) Mengetahui alur pelaksanaan Program Panggung Merah Jambu.
- 2) Mendampingi anak dampungan Program Panggung Merah Jambu.
- 3) Memiliki pengalaman kerja selama 2 tahun di Komunitas Sekolah Marjinal.

c. Teman Anak (Relawan) Program Panggung Merah Jambu 2 informan

Kriteria:

- 1) Mengetahui alur pelaksanaan Program Panggung Merah Jambu.
- 2) Mendampingi anak dampungan Panggung Merah Jambu.
- 3) Memiliki pengalaman kerja selama 1 tahun di Komunitas Sekolah Marjinal.

⁴⁷ Nurdiani, N. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2), 1110-1118. hlm. 5.

d. Koordinator Humas dan *Partnership* 1 informan

Kriteria:

- 1) Bekerja sebagai perantara informan dengan peneliti.
- 2) Memiliki pengalaman kerja selama 1 tahun di Komunitas Sekolah Marjinal.

e. Orangtua Anak Dampungan 1 informan

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) yang terletak di Dusun Tambak Bayan, Babarsari, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Tambak Bayan sendiri berada di tengah-tengah berbagai institusi pendidikan tinggi di Yogyakarta, seperti Universitas Sanata Dharma dan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, yang letaknya cukup dekat dengan lokasi penelitian.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari individu pertama yang mengalami atau memiliki pengetahuan langsung mengenai fenomena yang sedang diteliti.⁴⁸ Artinya, data ini berasal dari individu atau objek yang sepenuhnya memahami keadaan atau situasi yang menjadi fokus kajian. Karena dikumpulkan langsung dari sumbernya, data primer memiliki sifat akurat dan belum mengalami proses pengolahan oleh pihak lain. Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti melibatkan informan seperti pendiri KSM,

⁴⁸ Nurul Melani Haifa dkk., Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan | *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 3 Mei 2025, hlm. 264.

Koordinator PMJ, teman anak atau relawan PMJ, serta orang tua anak. Selain itu, terdapat juga hasil observasi terhadap kegiatan yang berhubungan dengan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh program PMJ. Data yang diperoleh selanjutnya memerlukan pengelolaan yang lebih lanjut.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dihimpun oleh peneliti sebagai pelengkap terhadap data utama yang bersumber langsung dari informan atau sumber pertama. Data ini tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, namun berperan dalam memperkaya serta memperkuat informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁴⁹ Jenis data ini mencakup berbagai referensi seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, arsip, catatan pribadi, serta dokumen resmi yang berasal dari lembaga yang relevan dengan tema penelitian.

5. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah serangkaian langkah sistematis yang diterapkan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan topik penelitian, dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.

a. Wawancara

Wawancara adalah metode dalam mengumpulkan data yang melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, yaitu dengan

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 265

menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam pelaksanaannya, informan diberikan kebebasan dalam menjawab setiap pertanyaan, serta peneliti dapat mengajukan pertanyaan tambahan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.⁵⁰ Pada penelitian ini, informan fokus pada pihak yang berkaitan dengan proses pemberdayaan Program Panggung Merah Jambu. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang akurat sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan dengan via *offline* wawancara secara tatap muka ke lokasi Komunitas Sekolah Marjinal (KSM) dan via *online* lewat aplikasi *whatsapp* atau *zoom*.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap individu dan situasi yang berkaitan dengan objek kajian. Penelitian ini menerapkan observasi nonpartisipan, dimana peneliti berfungsi sebagai pengamat tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas subjek penelitian. Peneliti mencatat apa yang dilihat dan diamati, serta terlibat dalam situasi yang sedang diamati.⁵¹ Peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap perilaku, interaksi sosial, serta situasi yang terjadi di lingkungan dampingan Program Panggung Merah Jambu di Komunitas Sekolah Marjinal. Teknik ini juga sangat diperlukan untuk mendukung kelengkapan data selama proses penelitian.

⁵⁰ Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). Metode pengumpulan data melalui wawancara. Sebuah Tinjauan Pustaka, 1-89.

⁵¹ Zainuddin iba, Adhitiya Wardhana, *Metode Penelitian, Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara* (2023). hlm. 242.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dari berbagai dokumen, arsip, atau bahan tertulis lain yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai data pelengkap. Dokumen yang digunakan bisa berupa catatan, laporan kegiatan, buku, atau dokumen resmi lainnya.⁵² Dokumentasi membantu peneliti memahami latar belakang sejarah, kebijakan, kejadian, dan perkembangan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi berperan penting dalam mendukung jalannya penelitian serta menjadi pelengkap dalam proses pengumpulan data.

6. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dibuat oleh peneliti dengan mengikuti timeline yang dimulai dari tahap prapenelitian, dimana peneliti melakukan identifikasi masalah, mencari literatur awal, dan menentukan fokus kajian. Setelah itu, peneliti mengajukan judul kepada pembimbing untuk mendapatkan masukan dan persetujuan, lalu melanjutkan ke penyusunan proposal yang berisi latar belakang, rumusan masalah, dan metode penelitian. Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan pengambilan data lapangan dengan menyusun panduan wawancara secara terstruktur agar proses pengumpulan data bisa berjalan dengan baik. Setelah data terkumpul, peneliti akan mengelola data tersebut melalui transkrip dan analisis sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Semua rangkaian kegiatan ini kemudian akan dituangkan dalam laporan akhir penelitian yang sesuai dengan hasil yang ditemukan di lapangan.

⁵² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya (2010). hlm. 26.

Tabel 1 Timeline Penelitian

Bulan	Uraian Kegiatan			
	Pra-penelitian & penyusunan laporan	Persiapan dan pengumpulan data lapangan	Mengelola dan Analisa data	Penyusunan laporan akhir
April				
Mei				
Juni				
Juli				
Agustus				
September				
Oktober				
November				
Desember				
Januari				
Februari				

7. Teknik Validasi Data

Uji keabsahan data pada penelitian yang dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan dua bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara peneliti membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan guna memastikan keakuratan serta meningkatkan tingkat kepercayaan (kredibilitas) data penelitian. Pada penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu mengumpulkan data mengenai proses pendampingan anak pemulung dari Teman Anak, koordinator program, relawan program, serta orang tua anak dampingan. Informasi yang diperoleh dari masing-masing informan kemudian dicocokkan, seperti tahapan pendampingan, bentuk dukungan yang diberikan, serta kendala yang dihadapi.

Selanjutnya, triangulasi metode dilakukan dengan menganalisis data yang sama melalui berbagai metode, seperti wawancara dan observasi. Penelitian ini tidak hanya bergantung pada hasil wawancara dengan informan, tetapi juga melaksanakan observasi langsung di lokasi penelitian. Hasil dari observasi tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara untuk menilai kesesuaian antara pernyataan informan dan kondisi di lapangan. Dengan cara ini, data yang diperoleh menjadi lebih kuat.

8. Teknik Analisis Data

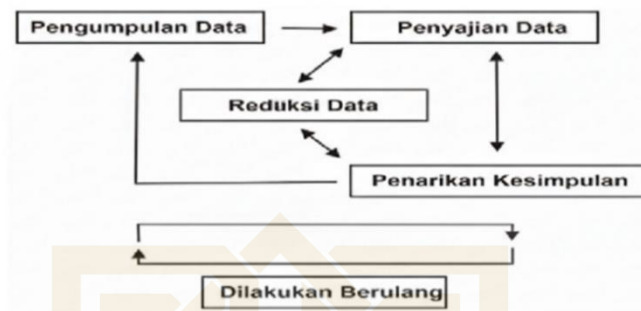
Analisis data merupakan suatu proses yang melibatkan pengolahan data secara mendetail ke dalam komponen-komponennya agar lebih mudah dipahami. Teknik analisis data juga dapat diartikan sebagai suatu metode untuk mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan satuan dasar.⁵³ Secara ringkas, analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Berikut analisis data menggunakan 3 tahapan menurut Miles dan Huberman⁵⁴:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵³ Rahmadi Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. oleh Syahrani Syahrani (2011). hlm. 92.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta (2011). hlm. 321.

Gambar 1. 1 Analisis data kualitatif Miles dan Huberman



Sumber: Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data, yaitu hasil dari penelitian yang diambil dari bagian-bagian penting, kemudian disederhanakan dan diabstraksikan. Dalam tahap penyaringan data (reduksi), peneliti dihadapkan pada sejumlah besar data, sehingga hanya data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dipilih.⁵⁵ Proses ini dilakukan dengan merujuk pada rumusan pertanyaan penelitian, yang memerlukan jawaban berdasarkan data yang telah diperoleh. Jawaban dari data tersebut kemudian menjadi temuan penelitian. Apabila terdapat data yang masih belum jelas, peneliti akan meninjaunya kembali atau melakukan penyaringan ulang. Setelah itu, data yang sesuai diolah menjadi informasi, dan kemudian ditarik kesimpulan.

⁵⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018). hlm, 90-91.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses di mana sumber informasi atau data yang telah dikumpulkan diatur secara sistematis, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dan membuat keputusan.⁵⁶ Dibagian ini, peneliti menyajikan data berisi uraian yang berkaitan dengan pemberdayaan anak pemulung melalui Program Panggung Merah Jambu dengan bentuk tulisan serta bantuan *website*, transkrip wawancara, catatan pribadi, dan *microsoft word*. Dengan adanya data yang jelas, data yang diperoleh dapat terorganisasi dan tersusun sesuai dengan pola penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menarik kesimpulan dari hasil penelitiannya. Jika terdapat kekurangan pada data penelitian, maka peneliti kembali kelapangan untuk melengkapi data tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif disusun berdasarkan temuan yang diperoleh yang menggambarkan jawaban atas rumusan pertanyaan penelitian, bukan sekadar rangkuman keseluruhan isi penelitian serta harus tetap selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kesimpulan ditarik untuk menguraikan arti yang terkandung di balik data yang telah di peroleh. Artinya, penarikan kesimpulan dilakukan agar data yang ada tidak hanya ditampilkan, tetapi agar lebih udah dipahami maknanya.

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 94.

H. Sistematika Pembahasan

Struktur dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Agar pembahasan dapat tersusun secara terarah dan menyeluruh, peneliti merancang sistematika penulisan yang terdiri atas empat bab, dengan masing-masing bab membahas aspek-aspek penelitian secara berurutan dan saling berkaitan.

Bab *pertama*, bagian pendahuluan memuat beberapa unsur penting yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Dalam bagian ini, peneliti memberikan gambaran umum mengenai topik yang akan diteliti dan menjadi dasar dalam pembahasan pada bagian inti sebelum pelaksanaan penelitian di lapangan.

Bab *kedua*, peneliti membahas tentang Komunitas Sekolah Marjinal yang menjadi lokasi pelaksanaan penelitian. Peneliti menggambarkan secara jelas terkait sejarah komunitas, struktur komunitas, lokasi, visi dan misi, divis dan program.

Bab *ketiga*, peneliti juga menjawab rumusan masalah juga menganalisis hasil lapangan melalui teori, terkait pelaksanaan pemberdayaan serta faktor pendukung dan penghambat Program Panggung Merah Jambu komunitas Sekolah Marjinal kepada anak-anak marginal di dusun Tambak Bayan, Sleman.

Bab *keempat*, berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan membahas jawaban dari hasil penelitian yang sudah

dijelaskan dari bab satu sampai bab tiga. Sementara itu, saran berisi masukan, baik secara teoritis untuk pengembangan penelitian selanjutnya maupun secara praktis.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Program Panggung Merah Jambu di Komunitas Sekolah Marjinal, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan anak pemulung melalui Program Panggung Merah Jambu (PMJ) di Komunitas Sekolah Marjinal Dusun Tambak Bayan, Yogyakarta pada dasarnya telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Isbandi Rukminto Adi, khususnya pada tahap persiapan (*engagement*), pengkajian (*assessment*), penyusunan alternatif kegiatan (*designing*), formulasi rencana aksi (*formulation action plan*), implementasi, dan evaluasi. Keenam tahapan tersebut dapat dijalankan secara nyata dalam proses pendampingan pendidikan anak pemulung. Namun demikian, terdapat ketidaksesuaian pada tahap terminasi, karena Program PMJ belum dapat melaksanakan penghentian pendampingan secara penuh. Hal ini disebabkan anak dan orang tua dampingan belum sepenuhnya mencapai kemandirian, sehingga masih memerlukan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlangsungan pendidikan anak.

Keberhasilan dalam menjalankan Program Panggung Merah Jambu dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat dan pendukung. Faktor pendukung dalam pemberdayaan anak pemulung melalui Program PMJ meliputi lingkungan sekolah formal yang terbuka dan ramah terhadap anak dampingan, dukungan guru serta pihak sekolah dalam pemantauan perkembangan anak, hubungan sosial yang

positif dengan teman sebaya, serta meningkatnya dukungan dan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan.

Adapun faktor penghambat yang dihadapi Program PMJ antara lain ketidaklengkapan dokumen administrasi anak, keterbatasan dan ketidakstabilan sumber pendanaan, serta masih adanya sebagian orang tua yang kurang kooperatif dan belum sepenuhnya memprioritaskan pendidikan anak. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi kecepatan dan jangkauan program dalam memberikan akses pendidikan formal kepada anak pemulung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait agar pelaksanaan Program Panggung Merah Jambu (PMJ) di Komunitas Sekolah Marjinal dapat berjalan semakin baik dan dapat lebih banyak memberikan bantuan kepada anak-anak dampungan yang kesulitan dalam mendapatkan akses pendidikan formal untuk bisa bersekolah formal. Berikut ini saran dari peneliti:

1. Kepada Komunitas Sekolah Marjinal diharapkan mampu memperkuat sistem pendanaan, contohnya melalui pengembangan kolaborasi dengan lembaga filantropi, perusahaan, serta institusi pemerintah dan swasta, sehingga program tidak hanya bergantung pada sumbangan individu. Di samping itu, KSM perlu memperkuat sistem pengelolaan data anak yang didampungi, terutama yang berkaitan dengan administrasi kependudukan, agar proses pendampingan pendidikan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan terstruktur. Penguatan pada

aspek tersebut sangat penting untuk mendukung keberlangsungan program agar dapat berjalan dengan baik.

2. Program PMJ diharapkan dapat terus memperkuat mekanisme pendampingan yang tidak hanya berfokus pada membantu anak untuk masuk ke sekolah formal, tetapi juga pada upaya menjaga keberlanjutan pendidikan anak. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemantauan kehadiran, perkembangan belajar, serta kondisi sosial anak secara berkala. Selain itu, Program PMJ perlu melaksanakan evaluasi secara rutin terhadap pelaksanaan kegiatan, sehingga jika terdapat kendala di lapangan dapat segera ditangani tanpa harus menunggu evaluasi di akhir *batch*.
3. Kepada peneliti selanjutnya, dapat memperluas fokus kajian contohnya dengan meneliti dampak jangka panjang dari program PMJ terhadap prestasi akademik, motivasi belajar, dan perkembangan sosial anak yang didampingi. Selain itu, penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan pendekatan metode yang berbeda atau menggabungkan beberapa metode agar bisa mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang keberhasilan program pemberdayaan anak melalui PMJ.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitiya Wardhana, Zainuddin iba. *Metode Penelitian, Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara*. 2023.
- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. 1 ed. Rajawali (PT RajaGrafindo Persada), 2008.
- Ashari, Epandi, Shofia Riani, Mhd Umar Harahap, dan Sri Azriani. “Analisis Hukum Pidana Dalam Menangani Anak Jalanan Yang Melakukan Tindak Pidana Studi Kasus Di Kota Medan.” *Jurnal Cendikia ISNU SU 2*, no. 1 (2025): 28–37. <https://doi.org/10.70826/jcisnu.v2i1.779>.
- Ayuningtyas, Khofifah Enggar, Siti Irene Astuti Dwiningrum, dan Dwi Agustina. “Pendidikan Karakter Anak dalam Komunitas Sekolah Marjinal di Yogyakarta.” *SOSIETAS* 15, no. 1 (2025): 60–71. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v15i1.80481>.
- Calam, Ahmad, Ainul Marhamah, dan Ilham Nazaruddin. “Reformulasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.” *Al-Irsyad* 10, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i2.8526>.
- Daini, Novi Khusni Purwa, dan Lukman Arif. “Peran Omah Dhuafa Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan Di Kabupaten Gresik.” *Journal Publicuho* 6, no. 3 (2023): 779–88. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i3.186>.
- Database Peraturan | JDIH BPK. “UU No. 35 Tahun 2014.” Diakses 6 Januari 2026. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>.
- Fadhlurrahman, Irfan. “Rata-rata Lama Sekolah di Sleman Capai 11,01 Tahun pada 2023 | Pusat Data Ekonomi dan Bisnis Indonesia.” Diakses 3 Maret 2026. <https://databoks.katadata.co.id/layanan-konsumen-kesehatan/statistik/c27e97c45e6b392/ratarata-lama-sekolah-di-sleman-capai-1101-tahun-pada-2023>.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, dan Erland Mouw. *Metodologi penelitian kualitatif, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)*. t.t.
- Habibi, Ilham Akbar Habibi Ilham Akbar, dan Anita Anita. “Pemberdayaan Komunitas Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Unisan Jurnal* 3, no. 1 (2024): 410–22.

- Hafizin, Hafizin, dan Herman Herman. “Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 99–110. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2095>.
- Haifa, Nurul Melani, Indah Nabilla, Virda Rahmatika, Rully Hidayatullah, dan Harmonedi Harmonedi. *Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan | Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*. 3 Mei 2025. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/view/1563>.
- Hakim, Latifa Dinar Rahmani. “Konsepsi Pendidikan Kerakyatan Tan Malaka (Studi Pada Komunitas Belajar ‘Sahabat Anak’ Cijantung).” *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 26 Oktober 2023, 84–91. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v4i2.164>.
- Ira, Lisa, Lidya Erdawati, dan Heni Widiyani. “Pengaruh Label Negatif Terhadap Pemulung Di Masyarakat (Studi Kota Tanjungpinang).” *Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik* 7, no. 1 (2024): 21–35. <https://doi.org/10.47080/propatria.v7i1.2995>.
- Ismail Lukman, Andi. “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda | Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah.” 30 September 2021. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/view/43669>.
- Ismaini, Ismaini, Lalu Sumardi, dan Sawaludin Sawaludin. “Faktor Penyebab Putus Sekolah Pada Masyarakat Batu Bangke Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 4 (2025): 1930–42. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i4.2614>.
- Iwan, Iwan Ramadhan. “Kontruksi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program ‘Aku Belajar’ Dalam Meningkatkan Literasi Anak Pemulung | Ramadhan | Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia).” Januari 2022. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JurnalPIPSI/article/view/2389>.
- Junita, Astrid Junita, dan I. Nyoman Ruja. “Strategi Strategi Bertahan Hidup Keluarga Pemulung Di Wilayah Muharto DAS Brantas Kedungkandang Kota Malang.” *SOSEARCH: Social Science Educational Research* 5, no. 1 (2024): 30–39. <https://doi.org/10.26740/sosearch.v5n1.p30-39>.
- Kusuma Dewi Nur Aini, M. Ag, Mochamad Faiz Al Farisyi, dan Mochamad Fatih Vidiarell. “Analisis Keadilan Sosial Dalam Pendidikan Berdasarkan Perspektif Paulo Freire.” *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 4, no. 4 (2025): 384–95.
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. 2010.

- Mahendra, Arivan, Muhammad Wahyu Ilhami, Wiyanda Vera Nurfajriani, Muhammad Win Afgani, dan Rusdy Abdullah Sirodj. "Metode Etnografi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 17.
- Makhribi, Muhammad. "Perubahan Perilaku Anak Pemulung Melalui Pendidikan Non Formal." *WELFARE: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 8, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.14421/welfare.2019.081-03>.
- Masykuri, Irham Adi, Siti Patimah, Andi Warisno, M. Indra Saputra, dan Nur Hidayah. "Faktor Penyebab Dan Dampak Tingginya Angka Putus Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 1 (2025): 7986–89. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.25821>.
- M.Pd, Nadirah, S. Pd, M. Pd, Andi Dwi Resqi Pramana, S. Pd, M. Pd, Nurmalinda Zari, S. Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. Cv. Azka Pustaka, 2022.
- Niam, M. Fathun, Emma Rumahlewang, Hesti Umiyati, dkk. *Metode penelitian kualitatif (2024)*. CV Widina Media Utama, 2024. <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/567869/>.
- Ningsih, Rahmi Wardah, dan Niken Farida. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini." *LITERASIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 1 (2022): 42–52.
- Nisa, Mia Rahmatun, dan Nono Hery Yoenanto. "Peran Komunitas Save Street Child dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Jalanan Surabaya." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 9, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.22373/je.v9i2.20221>.
- Nurdiani, Nina. "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan." *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (2014): 1110–18. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>.
- Pemerintah Kabupaten Sleman. "Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2023." *Slemankab*, t.t. Diakses 3 Maret 2026. <https://slemankab.go.id/download/laporan-penyelenggaraan-pemerintah-daerah-kabupaten-sleman-tahun-2023/>.
- Permanasari, Eka. "Analisis Permukiman Pemulung Sebagai Sebuah Assemblage Studi Kasus: Permukiman Pemulung Di Wilayah Jurangmangu, Tangerang Selatan." *NALARs* 16, no. 1 (2017): 27–42. <https://doi.org/10.24853/nalars.16.1.27-42>.

- Rahayu, Karina, dan Wa Ode Asmawati. "Pengaruh Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kualitas Pendidikan Formal Anak Pemulung Di Lapak Sarmili Tanggerang Selatan." *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora* 2, no. 10 (2024): 141–55.
- Rahmadi, Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Disunting oleh Syahrani Syahrani. 2011. https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/?_cf_chl_tk=7OiS8H5IuwEtWdz6KirTBNQ20JMWjUsIZAZeG9pwgsU-1644219519-0-gaNycGzNCL0.
- Rahmah Faqiyah Muchtar, Aunur. "Manajemen Strategi Komunitas Sekolah Marjinal (Ksm) Dalam Meningkatkan Pendidikan Bagi Masyarakat Marjinal Di Sleman, Yogyakarta." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/65584/>.
- Rais, Muhammad, dan Farida Aryani. "Pemberdayaan Anak Pemulung Melalui Teknik Storytelling." *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2018). <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/matappa/index>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rivaldi, Alvin, Fahrul Ulum Feriawan, dan Mutaqqin Nur. *Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara*. t.t.
- Santana, Fifiet Dwi Tresna. "Persepsi, Pola Pengasuhan, Dan Peran Serta Keluarga Pemulung Tentang Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada Keluarga Pemulung Dikampung Cibatua Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat)." *P2M STKIP Siliwangi* 2, no. 2 (2015): 160–68. <https://doi.org/10.22460/p2m.v2i2p160-168.175>.
- Setyawan, Antonius Ary, Eva Desembrianita, Muhammad Hery Santoso, Syahril, dan Rieneke Ryke Kalalo. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 1494–503. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>.
- Sinta, Arina Alva, Budiaman Budiaman, dan Nova Scorviana H. "Tantangan Dan Strategi Kepala Keluarga Pemulung Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak Di RW 09 Jatinegara, Cakung." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 3 (2025): 2647–53.
- Sudarsana, I. Ketut. "Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia." *Jurnal Penjaminan Mutu* 1, no. 1 (2016): 1. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i1.34>.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. 2011.
- Suharto, Edi. “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.” Rafika Aditama, 2009. <https://library.stik-ptik.ac.id>.
- Susanto, Teguh Trianung Djoko, Agnes Malyka, Harun Fauzi, Najwa Faradisa, Nasywa Rifatul, dan Tsabita Malfanda. “Biaya Tersembunyi Dan Ketimpangan Akses Pendidikan Di Indonesia: Analisis Kebijakan Dan Dampak Sosial-Ekonomi: Penelitian.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 3282–88. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1021>.
- Susanto, Teguh Trianung Djoko, Agnes Malyka, Harun Fauzi, Najwa Faradisa, Nasywa Rifatul, dan Tsabita Malfanda. “Biaya Tersembunyi Dan Ketimpangan Akses Pendidikan Di Indonesia: Analisis Kebijakan Dan Dampak Sosial-Ekonomi: Penelitian.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 3282–88. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1021>.
- Tiara, Dinda Rizki, dan Ajeng Rizki Safira. “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Pada Keluarga Dengan Tingkat Ekonomi Rendah Di Kota Surabaya.” *Jurnal Golden Age* 7, no. 1 (2023). <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/16596>.
- Ulum, Mochamad Chazienul, dan Niken Lastiti Veri Anggaini. *Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*. Universitas Brawijaya Press, 2020.
- Umairah, Bella. “Interaksi Sosial Dan Pandangan Masyarakat Terhadap Pekerjaan Pemulung Di Kota.” *Jurnal Perspektif Sosiologi Indonesia* 1, no. 1 (2024): 21–35.
- UNESCO. “New Measurement Shows That 244 Million Children and Youth Are out of School.” *World Education Blog*, 1 September 2022. <https://world-education-blog.org/2022/09/01/new-measurement-shows-that-244-million-children-and-youth-are-out-of-school/>.
- Unicef. “Pendidikan dan Remaja | UNICEF Indonesia.” Diakses 8 November 2025. <https://www.unicef.org/indonesia/id/pendidikan-dan-remaja>.
- Widaty, Cucu, dan Yuli Apriati. “Sosialisasi Pencegahan Anak Putus Sekolah Bagi Anak-anak Pemulung di Kawasan Pemukiman Handil Palung Tempat Pengelolaan Akhir Basirih Kota Banjarmasin.” *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2023): 1.
- Wijayanti, Dwiyanita, dan Popi Andiyansari. “Peran Manajer Sebagai Fasilitator Komunikasi Dalam Program ‘Kembali Sekolah’ Komunitas Sekolah

Marjinal.” *ANALOGI Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 02 (2023): 48–57. <https://doi.org/10.61902/analogi.v1i02.685>.

